

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Tarigan, 2005:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2006:7).

Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y. Slamet, 2008:67). yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi

produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (St.Y. Slamet, 2008:68).

Ketrampilan membaca menulis, khususnya ketrampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan tema-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut pandangan subiyakto (2006 : 87) membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesulitan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan ketrampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dikaitkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain. Pengaitan ketrampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan keempat ketrampilan berbahasa sekaligus, melainkan dapat hanya mengangkut dua ketrampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas – kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas – kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dan membaca menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya, kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Tujuan membaca di kelas I adalah agar ”siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 2009:4) kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Debdiknas (2006:6) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek: keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (lemer dalam Abdulrahman Mulyono, 2005: 200).

Pada kenyataannya dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi

apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengharapkan siswa agar mampu membaca lancar. Maka itu perlu diadakan sebuah penelitian. Dengan dasar inilah penulis tertarik memilih dan mengangkat judul “ Kemampuan Siswa Membaca Lancar dikelas I SDN 98 Sipatana Kota Gorontalo “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam membaca
2. Masih ada sebagian siswa kurang mampu membaca lancar
3. Masih sebagian siswa belum mengenal huruf
4. Belum mampu merangkaikan huruf menjadi kata

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah

“ Bagaimana Kemampuan Siswa Membaca Lancar dikelas I SDN 98 Sipatana KotaGorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskriptifkan Kemampuan Membaca Lancar Dikelas I SDN 98 Sipatana Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru, sebagai sumbangan pikiran yang dapat di jadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru - guru yang akan mengajar di sekolah terutama guru -guru yang akan mengajar di sekolah dasar
- b. Bagi Sekolah, sebagai hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam membaca lancar.